



PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSUMSI OBAT IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA

Rahmawaty Hasan^{*1}, Burhanudin Gasim Soka², Saidah³

¹ Universitas Efarina, Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia

^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Corresponding Author: rahmahasan1234@gmail.com

Info Article	Abstract: <i>Guidelines for medication use during pregnancy must ensure that the therapeutic benefits significantly outweigh any short-term or long-term risks to both the mother and the fetus. This community service activity aimed to improve the understanding of 25 pregnant women in the Pematang Raya area, Simalungun Regency, North Sumatra, regarding the principles of safe medication use during pregnancy. The program applied an educational approach using informational media in the form of posters, combined with material presentation and interactive discussions. The activity began with a pre-test to assess participants' baseline knowledge about medication use in pregnancy. Following the educational session, a post-test was conducted to evaluate the improvement in understanding. The results indicated a significant increase in knowledge, with 88% of respondents demonstrating a good understanding of safe medication principles during pregnancy. However, further evaluation is necessary for participants who did not fully comprehend the educational material to ensure overall program effectiveness.</i>
Received : 01 Agustus 2025	
Revised : 02 September 2025	
Accepted : 01 Oktober 2025	
Publication : 28 Oktober 2025	
Keywords: Improving Understanding, Medication Use, Pregnant Women	
Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Obat, Ibu Hamil	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License	
	Abstrak: Pedoman pemberian obat selama kehamilan harus mempertimbangkan bahwa manfaat terapi yang diperoleh harus jauh melebihi risiko jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ibu dan janin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman 25 ibu hamil di wilayah kerja Pematang Raya, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, mengenai prinsip penggunaan obat yang aman selama kehamilan. Metode yang digunakan berupa edukasi dengan media informasi dalam bentuk poster yang disertai pemaparan materi dan diskusi interaktif. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait penggunaan obat pada masa kehamilan. Setelah sesi edukasi, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 88% responden memahami prinsip penggunaan obat pada ibu hamil dengan baik. Namun demikian, diperlukan evaluasi lanjutan terhadap peserta yang belum memahami materi secara optimal guna memastikan efektivitas program edukasi.

INTRODUCTION

Kehamilan merupakan proses pembuahan satu sel telur yang bersatu dengan sel spermatozoa. Masa kehamilan adalah satu unit fungsi yang tak terpisahkan antara janin dan ibu. Kehamilan yang sehat akan memberikan perkembangan janin yang sehat. Oleh karena itu, kesehatan ibu hamil adalah persyaratan penting untuk fungsi optimal dan perkembangan janin. Upaya peningkatan status kesehatan ibu hamil merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan. Hal tersebut selaras dengan masalah penting yang dikemukakan oleh UNICEF, yaitu bahwa setiap jam seorang perempuan meninggal karena melahirkan atau sebab-sebab tertentu yang berkaitan dengan kehamilan. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) secara konsisten melaporkan terdapat sekitar 4,8 juta kehamilan per tahun di Indonesia. Angka ini menjadi dasar intervensi stunting dan pelayanan kesehatan ibu hamil pada tahun 2025 untuk mencegah risiko stunting pada anak (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006; BKKBN, 2025).

Kehamilan merupakan kondisi khusus yang perlu diperhatikan saat mengonsumsi obat karena tidak semua obat aman untuk ibu hamil. Dalam kondisi hamil, penggunaan obat-obatan haruslah disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan efek yang ditimbulkan, sebab zat kimia dapat berpotensi memengaruhi kehamilan dan perkembangan janin melalui plasenta. Ibu hamil menggunakan obat dan suplemen pada periode organogenesis yang sedang berlangsung, sehingga risiko terjadinya cacat janin lebih besar. Mengingat beberapa jenis obat dapat melintasi plasenta, maka penggunaan obat pada wanita hamil perlu hati-hati. Selama trimester pertama, obat dapat menyebabkan cacat lahir (teratogenesis), dan risiko terbesar adalah kehamilan 3-8 minggu (Abdushshofi dkk., 2016).

Pedoman pemberian obat selama kehamilan harus memperhatikan bahwa keuntungan yang didapat dengan pemberian jauh melebihi risiko jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ibu dan janin. Perlu dilakukan pemilihan obat secara hati-hati dan pemantauan untuk mendapatkan dosis efektif terendah untuk interval yang pendek dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan fisiologi kehamilan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat perilaku ketidakpatuhan dalam pengobatan pada ibu hamil, misalnya memutuskan untuk tidak menebus resep yang berisi obat yang seharusnya dikonsumsi. Sekitar 30% responden merasa khawatir saat mengonsumsi obat-obatan. Padahal, obat-obatan tersebut justru mencegah terjadinya

kondisi yang lebih buruk bagi ibu maupun janin. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa sekitar 60% atau lebih dari separuh ibu hamil memiliki rasa kekhawatiran yang lebih besar daripada rasa membutuhkan obat. Jadi, terdapat ibu hamil yang mengonsumsi obatnya sembari was-was akan efek merugikan yang mungkin ditimbulkan, khususnya pada janin (Twigg, 2016; Nugraheni, 2020).

Pengetahuan tentang keamanan obat dalam kehamilan didasarkan pada penelitian pada manusia dan hewan serta pada efek samping yang dilaporkan oleh orang-orang yang telah menggunakan obat-obat tersebut. Secara umum, dokter menyarankan wanita hamil untuk meminum obat berdasarkan penelitian yang ada, pentingnya obat bagi kesehatan wanita hamil, dan apakah ada pengobatan lain yang memiliki risiko lebih kecil terhadap wanita hamil atau janin. Obat diberikan selama kehamilan jika manfaatnya lebih besar daripada risikonya (Astuti dkk, 2017).

Berdasarkan analisis situasi di atas, perlu dilakukan upaya edukasi atau peningkatan pemahaman terhadap ibu hamil dalam mengonsumsi obat selama kehamilan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ialah meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam konsumsi obat selama kehamilan sehingga menghindari risiko penggunaan obat yang tidak tepat selama kehamilan.

METHOD

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan edukasi atau sosialisasi melalui penyediaan media informasi dalam bentuk poster. Adapun poster yang digunakan dalam sosialisasi oleh narasumber adalah poster “Prinsip Penggunaan Obat pada Ibu Hamil” yang dikutip dari Badan POM RI. Narasumber sekaligus lembaga pelaksana kegiatan ini adalah Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Simalungun, Sumatera Utara.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada Januari 2026 di wilayah kerja Simalungun, Sumatera Utara. Adapun mitra atau sasaran kegiatan ialah ibu hamil dan masyarakat sekitar wilayah kerja Pematang Raya, Simalungun, Sumatera Utara. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

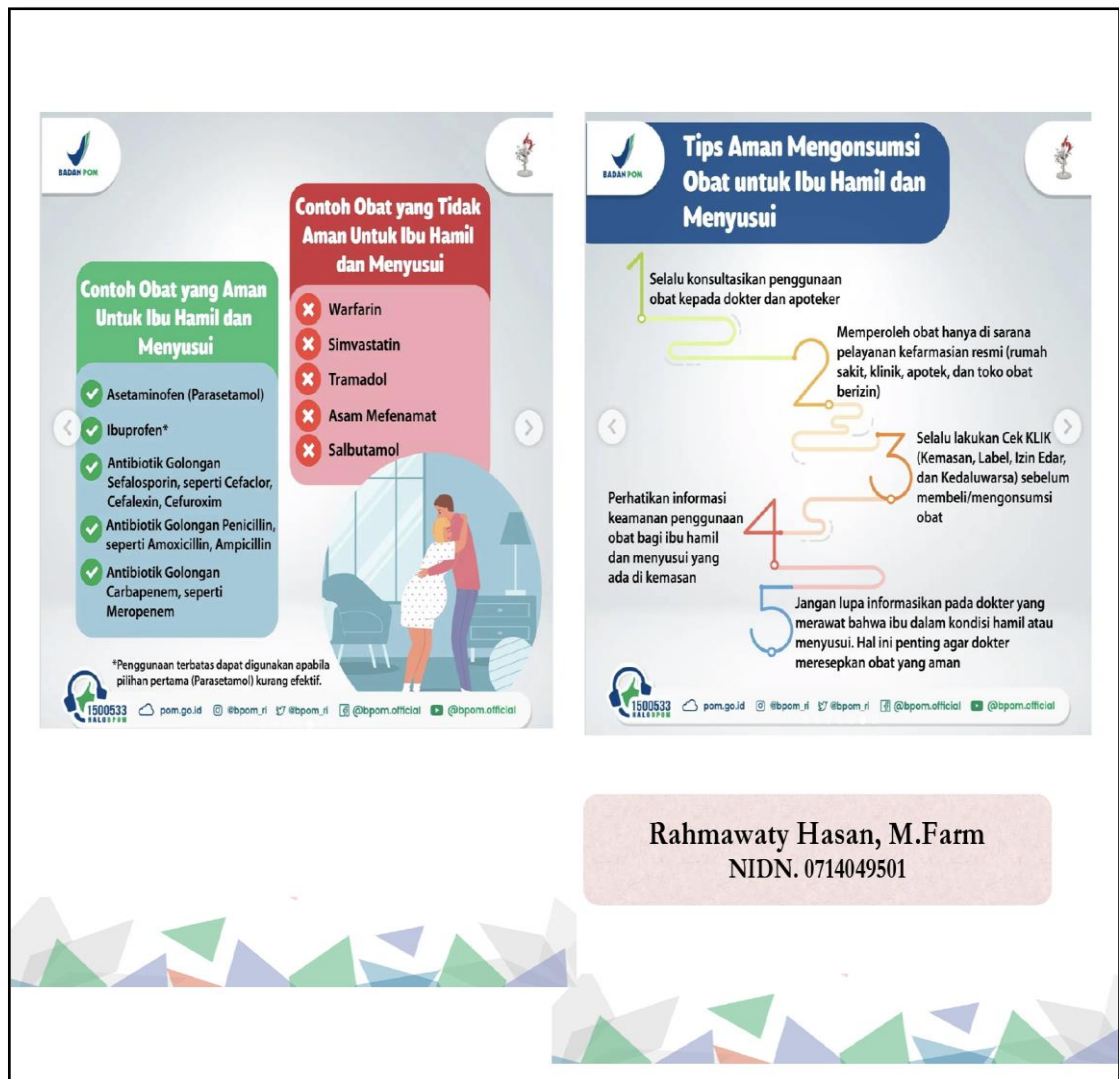
1. Analisis situasi
2. Persiapan lembaga pelaksana/Narasumber
3. Penetapan media informasi/Poster

4. Pelaksanaan kegiatan melalui edukasi/sosialisasi
5. Evaluasi mitra dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi penggunaan obat oleh ibu hamil dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait prinsip penggunaan obat dan risiko penggunaan obat selama kehamilan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran penuh kepada ibu hamil dan ibu menyusui nantinya terkait pentingnya penggunaan obat yang tepat dan rasional. Terdapat 25 ibu hamil di wilayah kerja Pematang Raya, Simalungun, Sumatera Utara sebagai mitra atau responden pada kegiatan edukasi. Materi yang dipaparkan narasumber pada kegiatan edukasi nampak pada gambar di bawah ini.





Rahmawaty Hasan, M.Farm
NIDN. 0714049501

Gambar 1. Poster sebagai materi edukasi

Tahap awal yang dilakukan adalah pelaksanaan pre-test terhadap peserta kegiatan yaitu 30 ibu hamil dan menyusui. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat pengetahuan peserta terkait materi yang akan dipaparkan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (67%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap potensi daun kelor dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan menyusui

Tabel 1. Hasil pre-test sebagai tingkat pemahaman mitra sebelum pelaksanaan edukasi

Tingkat pemahaman	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	52
Cukup	7	28
Baik	5	20
Total	25	100

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemaparan materi atau edukasi mitra dengan topik prinsip penggunaan obat pada ibu hamil dan risiko penggunaan obat serta tips aman mengonsumsi obat selama kehamilan. Setelah pemaparan materi, pelaksana kegiatan melakukan post-test guna menilai kembali tingkat pemahaman responden. Hasil post-test menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman ibu hamil. Tabel 2 menunjukkan bahwa 88% ibu hamil atau responden memahami dengan baik materi yang disampaikan. Selain itu, hasil post-test menunjukkan terdapat 1 responden yang tidak memahami edukasi yang disampaikan. Penilaian tersebut menjadi indikator adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap materi edukasi yang diberikan oleh narasumber, namun perlu adanya evaluasi mitra serta evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Hasil post-test sebagai tingkat pemahaman mitra setelah pelaksanaan edukasi

Tingkat pemahaman	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	4
Cukup	2	8
Baik	22	88
Total	25	100

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi mitra merupakan pendekatan mitra yang sejalan dengan prinsip CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) yang secara efektif dapat meningkatkan literasi dalam penggunaan obat yang tepat dan rasional selama kehamilan. Pendekatan melalui edukasi merupakan proses pembelajaran partisipatif dan dialogis dengan menekankan keterlibatan mitra secara aktif dan analisis mandiri terhadap topik edukasi serta diskusi yang partisipatif. Peningkatan pemahaman dalam literasi kesehatan, khususnya dalam prinsip penggunaan obat ibu hamil secara komprehensif diharapkan dapat mengurangi risiko penggunaan obat yang tidak tepat karena rasa was-was dan informasi yang tidak lengkap atau keliru (Adhayanti dkk, 2025).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana, terdapat peningkatan pengetahuan mitra atau ibu hamil di wilayah kerja Pematang Raya, Simalungun, Sumatera Utara terkait prinsip penggunaan obat ibu hamil. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar mitra memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (52%). Setelah pemberian materi dan diskusi, terdapat peningkatan pengetahuan mitra, yaitu 88% responden memahami materi prinsip penggunaan obat

ibu hamil dengan baik. Pelaksana kegiatan perlu melaksanakan evaluasi terhadap responden yang tidak memahami topik edukasi.

REFERENCES

- Abdushshofi, R., Elvina, R., & Hersunaryati, Y. (2016). EVALUASI KETEPATAN PENGGUNAAN OBAT IBU HAMIL DI DEPARTEMEN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI RUMAH SAKIT X. *Farmasains*.
- Adhayanti, I., Pakadang, S. R., & Sukmawaty, M. (2025). CBIA (CARA BELAJAR IBU AKTIF) EDUKASI GOLONGAN OBAT DAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN OBAT PADA IBU HAMIL. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 886–892.
- Astuti, I. A., Susanti, R., Nurparidah, & Mandiri, A. (2017). ASUHAN IBU DALAM MASA KEHAMILAN. Erlangga.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). (2025). LAPORAN KINERJA DIREKTORAT BINA PELAYANAN KELUARGA BERENCANA WILAYAH KHUSUS TAHUN 2024. BKKBN.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. (2006). PEDOMAN PELAYANAN FARMASI UNTUK IBU HAMIL DAN MENYUSUI. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugraheni, G., Sulistyarini, A., & Zairina, E. (2020). BELIEFS ABOUT MEDICINES IN PREGNANCY: A SURVEY USING THE BELIEFS ABOUT MEDICINES QUESTIONNAIRE IN INDONESIA. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 42, 57–64. <https://doi.org/10.1007/s11096-019-00937-w>
- Twigg, M. J., Lupattelli, A., & Nordeng, H. (2016). WOMEN'S BELIEFS ABOUT MEDICATION USE DURING THEIR PREGNANCY: A UK PERSPECTIVE. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 38, 968–976.
- World Health Organization. (2016). WHO RECOMMENDATIONS ON ANTENATAL CARE FOR A POSITIVE PREGNANCY EXPERIENCE. World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). PEDOMAN PELAYANAN ANTENATAL TERPADU. Kementerian Kesehatan RI.
- Schaefer, C., Peters, P., & Miller, R. K. (2015). DRUGS DURING PREGNANCY AND LACTATION: TREATMENT OPTIONS AND RISK ASSESSMENT. Academic Press.

- Briggs, G. G., Freeman, R. K., & Towers, C. V. (2017). DRUGS IN PREGNANCY AND LACTATION: A REFERENCE GUIDE TO FETAL AND NEONATAL RISK. Wolters Kluwer.
- Alano, G. M., Ngougma, E., Ostrea, E. M., Jr., & Konduri, G. G. (2013). PROLONGED USE OF OVER-THE-COUNTER MEDICATIONS DURING PREGNANCY. *Clinical Pediatrics*, 52(2), 145–150.
- Lupattelli, A., Spigset, O., & Nordeng, H. (2014). ADHERENCE TO MEDICATIONS IN PREGNANCY: A CROSS-SECTIONAL, MULTINATIONAL WEB-BASED STUDY. *BMJ Open*, 4(2), e004402.
- Sinclair, S. M., Miller, R. K., & Chambers, C. D. (2018). EVALUATING THE SAFETY OF MEDICATIONS USED DURING PREGNANCY. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 218(6), 629–636.
- Koren, G., & Nordeng, H. (2012). ANTIDEPRESSANT USE DURING PREGNANCY: THE BENEFIT–RISK RATIO. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 207(3), 157–163.